Jurnal WARNA
Volume 9, Nomor 1, Bulan Juni 2025; hlm. 59-66
https://doi.org/10.52802/warna.v9i1.1420

p-ISSN : 2615-1642
e-ISSN : 2550-0058

PENANGANAN ANAK ADHD MELALUI PROGRAM TERAPI DI RUMOH TERAPI TABINA BANDA ACEH

Farah Lathifah[1], Kaisha Naswatul Humaira[2], Deva Safta Juwita[3], Hijriati[4]
[1,2,3,4] Universitas Islam Negri Ar-Raniry Banda Aceh
farahlathifah24@gmail.com

Abstract

PAUD plays a strategic role in maximizing the development of children, particularly those with special requirements including attention deficit hyperactivity disorder (ADHD) and speech impairments. With the correct guidance and a nurturing atmosphere, kids with developmental difficulties can make great strides. The practice of Rumoh Therapy Tabina, which uses qualitative descriptive methodologies to determine the efficacy of learning solutions for kids with special needs, is highlighted in this paper. In order to improve children's memory and focus, the therapy uses visual aids like picture cards and puzzles in addition to material repetition techniques. It has been demonstrated that a method of instruction that is methodical, consistent, and patient works well. This is demonstrated in the instance of a six-year-old youngster who, following consistent therapy, showed improved language and social interaction abilities. Teachers' interviews revealed that consistent routines, good communication, and emotional involvement are essential for promoting kids' learning. These results support the idea that children with special needs can develop to their full potential in both academic and social-emotional domains if they receive the proper assistance.

Keywords *: ADHD; child therapy; speech delay; Tabina Therapy House; learning methods.*

Abstrak : Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran strategis dalam mengoptimalkan perkembangan anak, terutama bagi mereka yang memiliki kebutuhan khusus seperti keterlambatan bicara dan gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas (ADHD). Melalui pendekatan yang tepat dan lingkungan yang mendukung, anak-anak dengan hambatan perkembangan dapat menunjukkan kemajuan yang signifikan. Studi ini menyoroti praktik di Rumoh Therapy Tabina yang menerapkan metode deskriptif kualitatif untuk memahami efektivitas strategi pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus. Terapi yang digunakan melibatkan alat bantu visual seperti kartu bergambar dan teka-teki, serta strategi pengulangan materi yang bertujuan memperkuat daya ingat dan konsentrasi anak. Pendekatan pengajaran yang sabar, konsisten, dan terstruktur terbukti memberikan dampak positif. Hal ini terlihat pada kasus seorang anak berusia enam tahun yang mengalami peningkatan dalam kemampuan bahasa dan interaksi sosial setelah menerima terapi secara teratur. Wawancara dengan guru menunjukkan bahwa keterlibatan emosional, komunikasi yang efektif, dan rutinitas yang konsisten menjadi kunci dalam mendukung proses belajar anak. Temuan ini

memperkuat pandangan bahwa dengan dukungan yang tepat, anak-anak dengan kebutuhan khusus mampu berkembang secara optimal, baik dari sisi akademik maupun sosial-emosional.

Kata Kunci : ADHD; terapi anak; keterlambatan bicara; Rumoh Terapi Tabina; metode belajar

PENDAHULUAN

Pembentukan dasar bagi perkembangan anak secara menyeluruh, yang meliputi komponen fisik, kognitif, sosial, emosional, dan moral, sangat dibantu oleh Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) (Silitonga & Sibagariang, 2023). Untuk memfasilitasi proses ini, lingkungan belajar yang baik sangatlah penting. Anak-anak dapat merasa aman, memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi, dan terlibat dalam hubungan sosial yang positif dalam lingkungan yang dirancang dengan baik.

Selain memberikan pendidikan dini, PAUD berfungsi sebagai tempat untuk mengidentifikasi dan memenuhi kebutuhan khusus anak sejak dini. Anak dengan gangguan perkembangan seperti *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan mereka dalam kerangka pendidikan inklusif (Rosyad & Tarihoran, 2022). Karena menunjukkan tanda-tanda hiperaktif, impulsif, dan kesulitan fokus, anak dengan ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*) dalam konteks ini termasuk dalam kategori ABK. Kondisi ini termasuk dalam kategori gangguan perkembangan saraf, yang memengaruhi berbagai bagian otak (Putri, 2023).

Gejala utama ADHD, suatu kondisi perkembangan saraf, adalah impulsivitas, hiperaktivitas, dan kurangnya perhatian. Menurut Fauziyah dan Harsiwi (2024), anak-anak dengan ADHD sering kali kesulitan untuk fokus, mengikuti arahan, dan mengatur perilaku mereka. Di lingkungan sekolah, kondisi ini dapat menghambat interaksi sosial dan proses belajar. Oleh karena itu, agar mereka dapat berkembang sebaik mungkin, diperlukan pendekatan pembelajaran yang tepat. Menurut sejumlah penelitian, sejumlah hal, termasuk penyakit genetik, ketidakseimbangan kimia di otak, paparan virus, masalah selama kehamilan dan persalinan, dan keadaan lain yang memengaruhi kerusakan jaringan otak, dapat menyebabkan ADHD (Wahidah, 2018).

Penting untuk memperhatikan keterlibatan ayah saat mengasuh anak berkebutuhan khusus, seperti ADHD. Sayangnya, selama ini, perempuan lebih sering dikaitkan dengan tugas mengasuh anak, sementara ayah sering kali diabaikan dalam penelitian ilmiah. Keterlibatan ayah sebenarnya meningkatkan pertumbuhan emosional anak dan kualitas hidup keluarga secara keseluruhan. Namun, ada tantangan yang terkait dengan keterlibatan ayah, termasuk

masalah psikologis, variasi dalam pendekatan pengasuhan, dan proses menerima situasi anak penyandang disabilitas (Asfari, 2022).

Menggunakan strategi pembelajaran yang tepat, seperti alat bantu visual, pengulangan materi, dan pendekatan yang tegas namun sabar, merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan. Hal ini dilakukan di Rumoh Therapy Tabina, sebuah fasilitas terapi yang menawarkan dukungan ekstra bagi anak-anak dengan masalah bicara dan ADHD.

Dalam lingkungan PAUD, sangat penting untuk menggunakan strategi pengajaran yang tepat bagi anak-anak berkebutuhan khusus, khususnya mereka yang memiliki ADHD dan gangguan bicara. Telah dibuktikan bahwa teknik yang didasarkan pada pendekatan individual, visual, dan repetitif dapat membantu anak-anak menjadi lebih fokus, berperilaku lebih baik, dan berkomunikasi dengan lebih mudah. Selain meningkatkan pemahaman anak-anak terhadap materi pelajaran, pendekatan ini membantu dalam pengembangan keterampilan sosial yang penting untuk kehidupan sehari-hari.

Rumoh Therapy Tabina, sebuah fasilitas terapi di Aceh, menggunakan pendekatan yang komprehensif melalui penggunaan alat bantu visual seperti puzzle dan flash card, metode yang unik, serta interaksi yang tegas namun sabar. Metode ini ditujukan untuk mengakomodasi karakteristik anak-anak yang mengalami kesulitan dalam komunikasi verbal dan konsentrasi. Seorang anak berusia enam tahun dengan ADHD dan keterlambatan bicara menunjukkan perkembangan yang luar biasa, terutama dalam hal komunikasi dan interaksi dengan lingkungan, menurut hasil wawancara yang dilakukan dengan guru terapis di lokasi tersebut.

Studi yang secara khusus mengkaji efektivitas strategi pembelajaran di fasilitas terapi terdekat masih jarang, meskipun banyak literatur tentang pendidikan inklusif dan penanganan anak-anak dengan ADHD. Untuk menentukan tingkat pasti intervensi yang dapat mendukung perkembangan anak, penting untuk melakukan penelitian yang mengkaji praktik lapangan.

Beberapa faktor yang dapat menyebabkan ADHD antara lain: 1) Faktor genetik. ADHD sebagian besar disebabkan oleh faktor genetik; Menurut penelitian di Amerika, sekitar 30% anak dengan ADHD memiliki orang tua yang juga memiliki penyakit serupa; 2) Kimia Otak. ADHD diduga disebabkan sebagian oleh kelainan pada neurotransmitter, yaitu zat di otak yang membawa sinyal saraf; 3) Fungsi Otak. Dibandingkan dengan anak-anak lain, anak-anak dengan ADHD menunjukkan lebih sedikit aktivitas di bagian otak yang mengendalikan perhatian; 4) Kontak dengan zat berbahaya. Paparan zat berbahaya, seperti polusi udara yang mengandung timbal atau zat beracun lainnya, dapat mengganggu perkembangan otak anak

dan mengakibatkan hiperaktif. ADHD juga dapat dipicu oleh hal-hal seperti pipa berkarat dan bau kucing; 5) Sama cepatnya dengan merokok. Paparan nikotin selama kehamilan dapat menurunkan pasokan oksigen ke otak janin, yang dapat membahayakan perkembangan otak dan meningkatkan risiko anak terkena ADHD. ADHD juga dapat berkembang akibat paparan asap rokok di lingkungan sekitar; 6) Minum Alkohol Saat Hamil. Konsumsi alkohol oleh ibu selama kehamilan dapat memengaruhi perkembangan otak janin dan meningkatkan kemungkinan terjadinya gangguan hiperaktivitas pascapersalinan; 7) Faktor lainnya. ADHD juga dapat disebabkan oleh konsumsi makanan yang mengandung gula dan zat aditif tinggi, trauma kepala yang dialami selama atau setelah melahirkan, penggunaan obat-obatan terlarang secara berlebihan, malnutrisi, vaksinasi, lingkungan keluarga yang tidak seimbang, dan kurangnya perhatian ibu.

Ada beberapa contoh nyata anak-anak dengan ADHD yang bertingkah laku tidak senonoh di lingkungan sekolah. Misalnya, seorang anak mungkin tampak terlalu bersemangat dan kesulitan berkonsentrasi pada topik yang diberikan. Mereka sering berlarian di sekitar kelas atau berbicara tanpa izin, yang dapat mengganggu teman-temannya. Hal ini sering membuat orang tua dan guru merasa kecewa karena anak tersebut tampak "malas" atau "nakal" padahal, pada kenyataannya, mereka menghadapi kondisi yang mengganggu fokus dan pengendalian diri mereka. Menurut Khairani Tuzahara dkk. (2024: 27), anak-anak dengan ADHD memerlukan program pendidikan khusus agar dapat belajar sebaik mungkin.

Penanganan ADHD memerlukan strategi multifaset yang sering kali menggabungkan penanganan perilaku, dukungan psikososial, dan terkadang pengobatan. Ketika aktivitas fisik dimasukkan ke dalam proses pembelajaran, anak-anak dengan ADHD biasanya belajar lebih mudah (Febrianti et al., 2025: 327). Anak-anak yang menerima penanganan perilaku memperoleh keterampilan sosial yang lebih baik dan belajar cara mengendalikan gejala mereka. Lebih jauh, dukungan orang tua sangat penting karena lingkungan yang stabil dan penuh kasih sayang dapat membuat anak-anak merasa lebih nyaman dan mampu mengatasi rintangan.

Selain itu, anak-anak dengan ADHD terkadang menunjukkan perilaku hiperaktif yang membuat mereka tampak gelisah. Tanpa tujuan tertentu, mereka mungkin berlari, berlari cepat, atau banyak bergerak. Peningkatan aktivitas motorik ini sering kali menghalangi tugas sehari-hari di rumah atau pembelajaran di kelas. Selain itu, anak-anak dengan ADHD mungkin berbicara berlebihan atau menyela orang lain, yang dapat menghambat kemampuan mereka untuk membentuk ikatan sosial dengan anggota keluarga atau teman sebaya.

Karakteristik penting lain dari ADHD pada anak-anak adalah impulsivitas. Mereka sering berperilaku impulsif, seperti menanggapi pertanyaan sebelum menyelesaikan atau mengambil peluang tanpa memikirkan akibatnya. Impulsivitas ini meningkatkan kemungkinan kecelakaan atau cedera dan dapat menyebabkan masalah dalam situasi sosial.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguraikan dan menyebarluaskan strategi pengajaran yang digunakan di Tabina Therapy House untuk anak-anak dengan keterlambatan bicara dan ADHD, serta untuk menentukan bagaimana strategi ini memengaruhi kemampuan bahasa dan sosial anak-anak.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan studi kasus di Rumoh Terapi Tabina pada 25 Februari 2025. Subjek penelitian adalah seorang anak berinisial A, usia enam tahun, dengan latar belakang keluarga yang mendukung proses terapi. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif selama tiga jam, wawancara semi-terstruktur dengan guru Melia Ulfa sebagai informan utama, serta dokumentasi catatan lapangan dan narasi. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi tema utama dari hasil wawancara dan observasi secara sistematis.

HASIL

1. Perkembangan Kemampuan Bahasa dan Interaksi Sosial Anak

Berdasarkan wawancara dengan guru, Ibu Melia, anak tersebut mulai sekolah pada usia enam tahun menunjukkan keterbatasan kemampuan bahasa, gejala speech delay, kurang fokus, dan ketakutan untuk berbicara atau berinteraksi. Guru menggambarkan, "Awalnya, saat diajak bicara, anak sering diam dan butuh waktu lama untuk merespons. Ia juga sering lupa pelajaran jika tidak diulang setiap hari." Kondisi ini menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang konsisten dan berulang untuk mendukung perkembangan anak.

2. Strategi Pembelajaran dan Perubahan yang Terjadi

Dalam proses terapi, Ibu Melia menerapkan media visual seperti flash card dan puzzle yang terbukti membantu anak mengingat materi dengan lebih baik. Guru juga menegaskan pentingnya ketegasan dan penggunaan suara lantang untuk menarik perhatian anak. Seiring waktu, terjadi perubahan positif; anak menjadi lebih berani berinteraksi dan mulai merespons pertanyaan sederhana. Ibu Melia menyampaikan, "Sekarang, anak sudah bisa menjawab ketika saya tunjukkan kartu angka dan bertanya, 'Ini angka berapa?' ia bisa menjawab, 'Angka

lima'." Meskipun kemajuan ini bertahap, hasil menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang tepat dan lingkungan yang mendukung sangat berdampak pada perkembangan anak dengan keterlambatan bicara.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media visual seperti flash card dan puzzle efektif dalam membantu anak dengan ADHD di Rumoh Terapi Tabina untuk meningkatkan fokus dan kemampuan komunikasi. Pendekatan pengajaran yang menggabungkan ketegasan dan dukungan emosional mampu meningkatkan keberanian anak dalam berinteraksi, sesuai dengan prinsip penguatan positif dari teori behavioristik Skinner. Selain itu, pengulangan materi yang konsisten mendukung proses belajar anak sesuai konsep scaffolding Vygotsky, yang menekankan pentingnya bimbingan berkelanjutan dalam perkembangan kemampuan anak.

Selain itu, konsistensi guru dalam mengulang materi setiap hari mencerminkan praktik scaffolding sebagaimana dijelaskan oleh Vygotsky dalam konsep *zone of proximal development* (ZPD). Anak belajar secara bertahap dari lingkungan yang mendukung dan dibimbing oleh guru yang memahami kebutuhannya. Namun, perlu disadari bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu hanya melibatkan satu subjek dan satu informan utama, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi ke populasi anak yang lebih luas. Untuk itu, penelitian lanjutan sangat disarankan, dengan cakupan yang lebih besar serta menggunakan pendekatan triangulasi data melibatkan observasi langsung, dokumentasi perkembangan, atau wawancara dengan orang tua dan tenaga ahli lainnya. Studi-studi berikutnya juga dapat membandingkan efektivitas strategi serupa di berbagai latar belakang anak berkebutuhan khusus untuk memperkaya pemahaman mengenai intervensi yang adaptif dan tepat guna.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran di Rumoh Terapi Tabina yang memadukan penggunaan media visual (seperti flash card dan puzzle), pengulangan materi secara konsisten, serta pendekatan pengajaran yang tegas namun penuh perhatian, terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa dan interaksi sosial anak dengan speech delay.

Kemajuan signifikan yang ditunjukkan peserta terapi menegaskan pentingnya intervensi yang terstruktur dan konsisten. Pendekatan gabungan kognitif (stimulasi mental), behavioristik

(penguatan perilaku positif), dan pedagogis (strategi pengajaran yang mendukung) terbukti saling melengkapi dalam mempercepat proses perkembangan anak.

Intervensi yang dirancang dengan tepat dalam lingkungan yang suportif tidak hanya memberikan dampak positif secara praktis, tetapi juga memberikan arahan yang relevan bagi pendidik dan lembaga terapi dalam menangani anak berkebutuhan khusus.

DAFTAR PUSTAKA

Anisa Eka Wulandari, Baharuddin Baharuddin, M. Indra Saputra, and Umi Hijriah. "Pendidikan Inklusif Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Indonesia: Tinjauan Literatur Analisis Bibliometrik." *Action Research Journal Indonesia (ARJI)* 7, no. 1 (February 11, 2025) 119–126. https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JPP/article/view/5057/4113.

Asfari, Hafan. "Peran Yang Terlupakan: Pengasuhan Ayah Pada Keluarga Dengan Anak Berkebutuhan Khusus Di Indonesia." *Psyche 165 Journal* 15, no. 1 (2022): 1–6. https://doi.org/10.35134/jpsy165.v15i1.140 .

Diwangkoro, Raden Bagus Budho, Aditya Noor Hadhy Utama, and Arif Budi Sholihah. "Kajian Desain Inklusif 'Grey Room' Untuk Siswa Dengan ADHD." *INKLUSI* 11, no. 2 (December 17, 2024): 203–222. https://doi.org/10.47353/bj.v2i4.176 .

Fathoni, Mohammad, and Afakhrul Masub Bakhtiar. "Pengaruh Gaya Belajar Kinestetik Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Adhd Di Sekolah Dasar." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 08, no. Volume 8 No. 3 September 2023 (June 30, 2023). https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/9828.

Fauziyah, Siti Nur, and Nova Estu Harsiwi. "Pendidikan Inklusi Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Penyandang Adhd (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) Di Sd Muhammadiyah 1 Bangkalan." *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)* 1, no. 3 (July 30, 2024): 1493–1497. https://e-jurnal.jurnalcenter.com/index.php/micjo/article/view/179.

Fitriyani, Fitriyani, Anna Maria Oktaviani, and Asep Supena. "Analisis Kemampuan Kognitif Dan Perilaku Sosial Pada Anak ADHD (Attention-Deficit Hyperactivity Disorder)." *Jurnal Basicedu* 7, no. 1 (January 25, 2023): 250–259. https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/4331.

Hanifah, Nor, Norma Hasanatul Magfiroh, and Abdulloh Aziz Assa'diy. "Analisa Efektivitas Metode Montessori Terhadap Kemampuan Atensi Anak ADHD." *Aulad: Journal on*

Early Childhood 7, no. 2 (July 15, 2024): 434–444. https://doi.org/10.31004/aulad.v7i2.689 .

Mansyur, Madaliyah Izah, Arri Handayani, and Dini Rakhmawati. "Perilaku Peserta Didik Attention Deficit and Hyperactivity Disorder (ADHD) Dalam Pembelajaran." *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (July 8, 2024): 56–60. https://jurnal.medanresourcecenter.org/index.php/TEM/article/view/1403.

Murniati, Rinesita, Illiyani Sholihatin, Yumna Iftinan Khalda, and Sulistiawangi. "Diagnose and Treatment of ADHD in Adult Woman: A Literature Review." *Jurnal Biologi Tropis* 24, no. 1b (December 14, 2024): 335–341. http://jurnalfkip.unram.ac.id/index.php/JBT/article/view/7954.

Ningrum, Shinta Permata, and Rusmawan. "Analisa Kendala Guru Dalam Menghadapi Anak Berkebutuhan Khusus Attention Deficit Hyperactivity Disorder Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti* 1, no. 2 (December 4, 2023): 159–166. https://doi.org/10.38048/jpicb.v1i2.2409 .

Tuzahara, Nyimas Khairani, Opi Andriani, Nailussaaadah, and Anggi Putri Hania. "Pendekatan Layanan Pendidikan Bagi Anak Abk (Adhd Ringan)." *Jurnal Pendidikan Vokasi dan Seni (JPVS)* 2, no. 2 (March 29, 2024): 27–37. https://ejournal.ummuba.ac.id/index.php/JPVS/article/view/2018.

Wahidah, Evita Yuliatul. "Identifikasi Dan Psikoterapi Terhadap ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) Perspektif Psikologi Pendidikan Islam Kontemporer." *Millah: Journal of Religious Studies* 17, no. 2 (March 5, 2018): 297–318. https://doi.org/10.20885/millah.vol17.iss2.art6 .